



PENINGKATAN KEMAMPUAN MELAFALKAN HURUF PADA PESERTA DIDIK MELALUI METODE FONIK DI KELAS I SDN 171 PURWOSARI KABUPATEN LUWU TIMUR

Ria Wahyuni^{1*}, Firman², Nurul Aswar³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Universitas Islam Negeri Palopo

*Email: riawahyuni160803@gmail.com, firman_999@uinpalopo.ac.id, nurulaswar@uinpalopo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4595>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan peserta didik kelas I dalam melafalkan huruf vokal dan konsonan sebagai dasar keterampilan membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan peserta didik serta meningkatkan kemampuan melafalkan huruf melalui penerapan metode fonik di kelas I SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 peserta didik kelas I. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas pembelajaran, tes kemampuan melafalkan huruf, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode fonik mampu meningkatkan kualitas aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif, berani, dan percaya diri dalam melafalkan bunyi huruf. Selain itu, kemampuan melafalkan huruf peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode fonik efektif dalam meningkatkan kemampuan melafalkan huruf peserta didik dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Fonik, Kemampuan Melafalkan Huruf, Membaca Permulaan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Melalui pendidikan, seseorang dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi bekal untuk menjalani kehidupan. Pendidikan dasar, khususnya di sekolah dasar, menjadi tahap awal dan sangat penting dalam membentuk dasar kemampuan akademik dan non-akademik peserta didik.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar adalah kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa mencakup empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca memiliki peran sentral karena melalui membaca, peserta didik dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan. Untuk itu, keterampilan membaca perlu diajarkan sejak dini secara bertahap, dimulai dari membaca permulaan.

Membaca permulaan adalah tahapan awal dalam pembelajaran membaca yang dimulai dari pengenalan huruf dan bunyi, pelafalan yang benar, hingga membentuk kata dan kalimat sederhana. Salah satu pondasi penting dalam membaca permulaan adalah kemampuan siswa dalam melafalkan huruf dengan tepat. Kemampuan ini merupakan dasar bagi kelancaran membaca selanjutnya, karena tanpa pelafalan huruf yang baik, siswa akan kesulitan mengenali kata dan memahami bacaan.



Namun, dalam kenyataannya, masih banyak peserta didik, khususnya di kelas awal sekolah dasar, yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kelas I SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur, ditemukan bahwa berapa besar siswa belum mampu melafalkan huruf dengan baik dan benar. Mereka sering kali salah membunyikan huruf, tidak konsisten dalam pengucapan, atau kesulitan membedakan bunyi antarhuruf. Hal ini tentunya menghambat proses pembelajaran membaca permulaan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini. Salah satu metode yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan pelafalan huruf adalah metode fonik. Metode fonik menekankan pada hubungan antara huruf dan bunyi (*fonem*), serta membantu siswa untuk mengenali, melafalkan, dan menggabungkan bunyi menjadi kata-kata yang bermakna. Dengan metode ini, siswa diajak belajar secara aktif dan menyenangkan melalui pendekatan audio, visual, dan gerak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Melafalkan Huruf Pada Peserta Didik Melalui Metode Fonik di Kelas I SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur” sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan pelafalan huruf siswa dan menunjang kemampuan membaca permulaan mereka.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dipilih karena berorientasi langsung pada praktik pembelajaran di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses maupun hasil belajar peserta didik. PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri, dengan tujuan memperbaiki pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Dalam konteks penelitian ini, permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan peserta didik kelas I dalam melafalkan huruf dengan baik dan benar. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan menyuarakan bunyi huruf-huruf secara tepat, sehingga perlu adanya tindakan perbaikan melalui penerapan strategi yang sesuai, yakni metode fonik.

Penelitian tindakan kelas dipandang paling tepat karena memberikan keleluasaan bagi guru/peneliti untuk berperan aktif secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hingga refleksi pembelajaran. Menurut Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan dalam situasi sosial tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran yang dilakukan. Dengan kata lain, PTK bukan hanya berfungsi untuk menemukan atau menguji teori, tetapi lebih pada meningkatkan praktik pembelajaran nyata berdasarkan permasalahan aktual yang dihadapi di kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan melafalkan huruf pada peserta didik kelas I melalui metode fonik yang terstruktur dan sistematis. Penelitian ini dimulai pada tanggal 08 Oktober – 08 November 2025 selama 1 bulan. Awal penelitian ditandai dengan observasi yang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenali dan melafalkan huruf dengan tepat, serta merasa kurang percaya diri saat membaca. Melalui metode fonik, peneliti berupaya memperbaiki kemampuan tersebut dengan mengajarkan hubungan antara huruf dan bunyi secara langsung dan menyenangkan.

Pelaksanaan penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini di laksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dalam mata pelajaran bahasan indonesia.

Hasil observasi dan evaluasi selama siklus menunjukkan peningkatan kemampuan pelafalan huruf. Kemudian data aktivitas guru dan siswa di amati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan data hasil belajar di peroleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada



setiap akhir siklus.

1. Pra -Tindakan

Sebelum diberikan tindakan melalui penerapan metode fonik, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan tes kemampuan melafalkan huruf pada peserta didik kelas I SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur. Observasi awal menunjukkan bahwa 6 siswa masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan bunyi huruf, baik huruf vokal maupun konsonan, serta sering tertukar ketika diminta melafalkan huruf secara mandiri. Dalam kegiatan membaca permulaan, banyak siswa tampak ragu-ragu, kurang percaya diri, dan hanya mengandalkan contoh yang diberikan guru tanpa benar-benar memahami bunyi setiap huruf.

Hasil tes pra tindakan memperkuat temuan observasi tersebut, di mana rata-rata kemampuan melafalkan huruf siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75% yang ditetapkan. Hanya 9 siswa yang mampu melafalkan huruf dengan jelas dan konsisten, sedangkan mayoritas masih salah dalam membedakan bunyi huruf yang mirip dan belum lancar ketika membaca suku kata sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar siswa dalam melafalkan huruf masih rendah sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa, yaitu metode fonik yang menekankan hubungan antara huruf dan bunyinya.

Selain tes awal, hasil observasi di kelas juga menunjukkan bahwa peserta didik kurang percaya diri ketika diminta melafalkan huruf secara lisan. Beberapa peserta didik terlihat ragu-ragu, berbicara dengan suara pelan, dan cenderung menunggu bantuan dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya menekankan hubungan antara huruf dan bunyi secara sistematis.

Tabel 1. Nilai Hasil Pre-test

No	Inisial Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1	AS	80	Lulus
2	AGS	40	Tidak Lulus
3	AMW	85	Lulus
4	AG	45	Tidak Lulus
5	AMW	80	Lulus
6	DF	45	Tidak Lulus
7	HS	80	Lulus
8	JE	85	Lulus
9	OR	80	Lulus
10	QA	80	Lulus
11	RAM	55	Tidak Lulus
12	RP	55	Tidak Lulus
13	RAA	85	Lulus
14	SM	65	Tidak Lulus
15	YNB	80	Lulus
Jumlah Nilai		1.140	
Rata-rata		76	
Presentase Kelulusan		60%	

Berdasarkan hasil pre-test kemampuan melafalkan huruf yang diberikan kepada 15 peserta didik kelas I SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur sebelum diterapkannya metode fonik, diperoleh gambaran bahwa kemampuan awal peserta didik masih tergolong belum optimal. Dari hasil penilaian tersebut, diketahui bahwa nilai yang diperoleh peserta didik bervariasi, mulai dari nilai terendah 40 hingga nilai tertinggi 85, dengan jumlah nilai keseluruhan sebesar 1.140 dan nilai rata-rata kelas sebesar 76.

Meskipun nilai rata-rata kelas telah mencapai angka 76, persentase ketuntasan belajar peserta



didik didik yang telah mencapai kriteria masih tergolong rendah, yaitu sebesar 60%. Hal ini ditunjukkan oleh hanya 9 peserta ketuntasan, sementara 6 peserta didik lainnya masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan. Peserta didik yang belum tuntas umumnya mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf vokal dan konsonan, serta belum mampu melafalkan huruf secara konsisten dan mandiri.

Hasil pre-test ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memerlukan bimbingan yang intensif dalam pembelajaran membaca permulaan, khususnya dalam melafalkan huruf dengan benar. Rendahnya persentase ketuntasan belajar tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum sepenuhnya efektif. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas awal, yaitu metode fonik, yang menekankan hubungan antara huruf dan bunyinya secara sistematis dan berkelanjutan.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*) Siklus I

Tahap perencanaan dilakukan berdasarkan hasil identifikasi masalah pada kondisi awal, di mana ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu melafalkan huruf vokal dan konsonan dasar secara benar. Untuk itu, peneliti dan guru menyusun perangkat pembelajaran menggunakan metode fonik yang menekankan pada hubungan antara huruf dan bunyinya.

1. Menyusun Modul Ajar sesuai kurikulum merdeka.
2. Menyiapkan media dan alat pembelajaran seperti kartu huruf, kartu kata, gambar, dan media audio fonik.
3. Menyusun instrumen penelitian lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar penilaian kemampuan melafalkan huruf, dan dokumentasi foto dan catatan lapangan.
4. Menyusun jadwal pelaksanaan Kegiatan pembelajaran pada siklus I direncanakan berlangsung dalam dua kali pertemuan, masing-masing berdurasi 2×35 menit.
 - a) Pertemuan 1: Fokus pada pengenalan dan pelafalan huruf vokal (a, i, u, e, o).
 - b) Pertemuan 2: Fokus pada pengenalan huruf konsonan awal (b, c, d, f, g) serta latihan menggabungkan huruf vokal dan konsonan menjadi suku kata.

b. Pelaksanaan (*Action*) Siklus I

Siklus pertama pelaksanaan tindakan kelas berlangsung dalam dua pertemuan, dengan peneliti berperan langsung sebagai observasi dan guru yang memimpin pembelajaran. Fokus utama pada tahap ini adalah meningkatkan Metode Fonik untuk kemampuan melafalkan huruf siswa kelas I. Dengan peneliti sebagai observasi, pengawasan dan penyesuaian strategi pembelajaran dapat dilakukan secara langsung sesuai dengan dinamika dan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan tindakan dalam Siklus I mencakup serangkaian kegiatan terstruktur yang dirancang untuk membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi secara sistematis. Dengan pendekatan fonik ini, diharapkan siswa mulai mengenali pola dasar dalam membaca serta mengalami peningkatan dalam kemampuan melafalkan huruf permulaan dan kepercayaan diri mereka saat membaca secara mandiri. Berikut adalah penjabaran rinci mengenai tahapan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus ini:

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama untuk Siklus I akan dilaksanakan pada hari Senin, 20 Oktober 2025, mulai pukul 09:30 - 11:15 WIB di ruang kelas 1 SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur. Selama 2 jam pembelajaran (2×35 menit), waktu akan dibagi menjadi 15 menit untuk kegiatan pembuka, 90 menit untuk kegiatan inti, dan 15 menit untuk kegiatan penutup, sesuai dengan Modul Ajar.

Diawal sesi, guru menciptakan suasana hangat dan menyenangkan dengan kegiatan pembuka berupa salam, menanyakan kabar siswa, doa bersama guna menanamkan nilai-nilai religius sejak dini, dan apersepsi dengan lagu anak "A, I, U, E, O" hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu mengenal dan melafalkan huruf abjd A-Z dan huruf vokal dengan benar. Pada kegiatan inti, guru memperkenalkan satu per satu huruf abjad A-Z dan huruf vokal menggunakan media kartu huruf dan gambar. Guru menyuarakan bunyi huruf dengan



jelas (contoh: “*A dibaca /a/ seperti pada kata ayam*”), kemudian siswa menirukan secara bersama-sama dan bergantian secara individu. Kegiatan dilanjutkan dengan permainan “Tebak Huruf” di mana siswa diminta menebak bunyi huruf yang diucapkan guru sambil mengangkat kartu huruf yang sesuai.

Menjelang akhir pembelajaran, guru bersama siswa melakukan refleksi ringan dengan menanyakan huruf mana yang paling mudah dan sulit diucapkan. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dan mampu menirukan bunyi huruf dengan benar, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membedakan bunyi /e/ dan /i/. Guru menutup pelajaran dengan memberi motivasi dan tugas rumah berupa latihan pengucapan huruf vokal dengan bantuan orang tua.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua dalam Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Oktober 2025, dari pukul 07.30 - 09.15 WIB di ruang kelas I SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur. Seluruh kegiatan dalam pertemuan ini berjalan sesuai dengan Modul Ajar yang telah dirancang, dengan fokus utama pada pengenalan dan pelafalan suku kata “*ba, bi, bu, be, bo*” menggunakan pendekatan Metode Fonik.

Pada awal pembelajaran, guru menyapa siswa dengan penuh semangat, menanyakan kabar mereka, dan mengajak untuk berdoa bersama sebagai bentuk penanaman nilai religius. Untuk meningkatkan suasana ceria, siswa diajak menyanyikan lagu pendek yang berkaitan dengan huruf-huruf alfabet, terutama huruf “*B*”. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa sekaligus mengaktifkan ingatan mereka terhadap materi sebelumnya, yaitu pengenalan huruf “*B*”.

Memasuki kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk menyusun dan membaca lima suku kata dasar yang berawalan huruf “*B*”, yaitu “*ba, bi, bu, be, dan bo*”. Siswa kemudian diajak mengikuti permainan kartu suku kata secara kelompok, di mana mereka mencocokkan kartu huruf dengan bunyi yang sesuai. Permainan ini menjadi sarana belajar yang menyenangkan sekaligus melatih daya ingat dan kemampuan fonemik siswa.

Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk berlatih membaca suku kata secara perorangan di depan kelas. Guru memberikan bimbingan langsung, terutama dalam hal pelafalan yang tepat. Seluruh kegiatan ini dirancang untuk mengasah keterampilan membaca siswa secara bertahap dan menyeluruh, dengan menekankan pentingnya keterkaitan antara huruf dan bunyinya.

Pada bagian penutup, guru mengajak siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Beberapa siswa diminta menyebutkan kembali suku kata yang telah mereka pelajari dan mengevaluasi kemajuan siswa melalui tes lisan singkat. Guru kemudian memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, serta memberikan tugas rumah berupa latihan menulis suku kata “*ba, bi, bu, be, bo*”. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup. Setelah itu, siswa diberi waktu istirahat sebelum melanjutkan ke pelajaran berikutnya.

c. Pengamatan/Observasi Siklus I

Tahap observasi dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Metode Fonik di kelas I SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur. Observasi bertujuan memantau keterlibatan siswa, respons terhadap materi, serta cara guru mengelola kelas selama proses pembelajaran. Peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mencatat aktivitas guru, seperti strategi mengajar dan manajemen kelas, serta aktivitas siswa, seperti partisipasi, antusiasme, dan kemampuan dalam pembelajaran fonik. Data observasi ini menjadi dasar penting dalam menilai keberhasilan metode yang digunakan dan merancang perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya.

1) Tahap Observasi Aktivitas Guru

Tabel 2. Lembar Observasi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Komponen / Indikator Perilaku Guru	Pertemuan I		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru membuka pelajaran dengan apersepsi (misalnya, bernyanyi atau permainan sederhana untuk	✓		Guru mampu membuka pembelajaran dengan baik melalui ice breaking.



	mengaitkan dengan pengetahuan sebelumnya tentang bunyi huruf).		
2.	Guru menjelaskan konsep fonik dasar (hubungan huruf vokal seperti <i>A, I, U</i> dengan bunyinya) menggunakan media visual (kartu huruf atau gambar).	✓	Guru dengan baik menjelaskan media visual.
3.	Guru mendemonstrasikan pelafalan huruf vokal dengan jelas dan lambat, diikuti pengulangan bersama siswa.	✓	Guru dengan jelas mendemostrasikan pelafalan dan mampu diikuti semua siswa.
4.	Guru memfasilitasi aktivitas gerak (misalnya, siswa meniru gerakan tangan sambil melafalkan bunyi).	✓	Guru mampu memberikan daya tarik kepada siswa melalui aktivitas gerak, sehingga siswa mampu menirukan gerak guru.
5.	Guru memberikan umpan balik langsung saat siswa mencoba melafalkan (koreksi lembut untuk kesalahan).	✓	Guru belum mampu mengoreksi dengan perkataan yang lembut terhadap kesalahan siswa dalam melafalkan huruf.
6.	Guru menutup pelajaran dengan ringkasan dan tugas rumah sederhana (latih pelafalan di rumah).	✓	Guru kesulitan dalam menutup pembelajaran dan belum mampu memberikan tugas kepada siswa terhadap materi ajarnya yang disampaikan disebabkan karena siswa yang kurang aktif dalam menerima pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa komponen /indikator perilaku guru belum berjalan dengan baik karena pada penerapannya, terdapat beberapa kekurangan. Misalnya, guru tidak mengoreksi perkataan kesalahan siswa dalam melafalan huruf, kemudian guru tidak menutup pembelajaran pada saat selesai belajar dan tidak diberikan tugas kepada siswa pada materi tersebut, sehingga partisipasi siswa dalam diskusi menjadi kurang optimal. Selain itu penerapan guru dalam menyampaikan pesan-pesan penting terkait materi kepada siswa juga belum dilakukan dengan maksimal. Hal ini dapat mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan menjadi kurang mendalam dan terhambatnya proses pembelajaran.

Tabel 3. Lembar Observasi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Komponen / Indikator Perilaku Siswa	Pertemuan I		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mendengarkan apersepsi dengan antusias (misalnya, ikut bernyanyi atau menjawab pertanyaan sederhana).	✓	<input type="checkbox"/>	Peserta didik cukup antusias dalam menjawab pertanyaan dan mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru.
2.	Siswa mengamati demonstrasi guru tentang bunyi huruf vokal (menunjukkan perhatian melalui tatapan atau pertanyaan).	<input type="checkbox"/>	✓	Siswa kurang mengamati saat guru mengajarkan bunyi huruf, hal ini didasari oleh sikap siswa yang banyak bermain dikelas.



3.	Siswa mengulang pelafalan huruf vokal secara bersama-sama dengan guru.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Siswa mampu memahami dan mengulangi secara bersama-sama saat guru mengajarkan kembali pelafalan huruf vokal.
4.	Siswa berpartisipasi dalam aktivitas gerak (meniru gerakan sambil melafalkan bunyi).	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Siswa cukup aktif berpartisipasi dalam meniru gerakan guru sambil melafalkan bunyi huruf.
5.	Siswa mencoba melafalkan huruf secara individu atau kelompok kecil (tanpa rasa takut salah).	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Siswa belum mampu melafalkan huruf secara individu dan ragu mengucapkannya saat guru menunjuk satu per-satu.
6.	Siswa merespons ringkasan pelajaran (misalnya, menyebutkan satu bunyi yang dipelajari).	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Siswa cukup mampu merespon secara seksama dengan menyebutkan satu bunyi huruf yang telah dipelajari

Berdasarkan hasil observasi di atas menunjukkan bahwa komponen/indikator perilaku guru belum berjalan dengan baik karena pada penerapannya, terdapat beberapa kekurangan. Misalnya, guru tidak mengoreksi perkataan kesalahan siswa dalam melafalkan huruf, kemudian guru tidak menutup pembelajaran pada saat selesai belajar dan tidak diberikan tugas kepada siswa pada materi tersebut, sehingga partisipasi siswa dalam diskusi menjadi kurang optimal. Selain itu penerapan guru dalam menyampaikan peran-pesan penting terkait materi kepada siswa juga belum dilakukan dengan maksimal. Hal ini dapat mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan menjadi kurang mendalam dan terhambatnya proses pembelajaran.

Tabel 4. Lembar Observasi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Komponen / Indikator Perilaku Guru	Pertemuan II		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru membuka pelajaran dengan review pertemuan sebelumnya (ulangi bunyi vokal dari pertemuan 1).	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Guru mampu membuka pembelajaran dengan mereview ulang pertemuan sebelumnya dan memberikan pertanyaan kembali terkait bunyi huruf vokal yang telah dipelajari. Guru mengevaluasi kemajuan siswa melalui tes lisan singkat dan memberikan umpan balik perbaikan dari pertemuan 1
2.	Guru memperkenalkan penggabungan huruf (misalnya, vokal + konsonan sederhana seperti <i>BA</i> , <i>BI</i>) menggunakan media puzzle atau kartu	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Guru mampu menggabungkan huruf vokal dan konsonan dengan sangat sederhana menggunakan media puzzle seperti bunyi huruf <i>BA</i> atau <i>BI</i> .
3.	Guru mendemonstrasikan pelafalan gabungan huruf menjadi kata sederhana (seperti " <i>BAU</i> " atau " <i>IBU</i> ") dengan variasi kecepatan.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Guru mampu mendemonstrasikan pelafalan huruf gabungan menjadi kata sederhana seperti kata " <i>BAU</i> " atau " <i>IBU</i> " dengan kecepatan yang cukup bervariasi yakni; pelan, sedang, maupun cepat, tergantung kebutuhan siswa memahami bunyi huruf yang disampaikan.
4.	Guru memfasilitasi permainan kelompok (misalnya, relay	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Guru tidak mempersiapkan bahan ajar sebelum pembelajaran seperti



	pelafalan atau tebak bunyi dari gambar).			gambar dan mampu membuat permainan kelompok untuk memudahkan siswa dalam memahami bunyi huruf.
5.	Guru mengevaluasi kemajuan siswa melalui tes lisan singkat dan memberikan umpan balik perbaikan dari pertemuan 1	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Guru kurang memperhatikan perbaikan kembali terkait kemajuan siswa melalui tes lisan dan membuat catatan kecil untuk melihat sejauh mana siswa memahami bunyi huruf sebelumnya dengan melakukan umpan balik kepada siswa
6.	Guru menutup pelajaran dengan refleksi bersama dan persiapan untuk siklus selanjutnya.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Guru menutup pelajaran dengan baik serta merefleksikan bersama untuk pertemuan selanjutnya

Berdasarkan hasil observasi di atas menunjukkan bahwa indikator/komponen perilaku guru belum berjalan dengan baik. Pada penerapannya, guru belum mendemonstrasikan pelafalan gabungan huruf menjadi kata sederhana (seperti “BAU” atau “IBU”) dengan variasi kecepatan, yang seharusnya dilakukan untuk memastikan bunyi huruf. Selain itu, penerapannya dalam memperhatikan untuk mengevaluasi siswa melalui tes lisan singkat masih kurang optimal, sehingga tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam metode pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Tabel 5. Lembar Observasi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Komponen / Indikator Perilaku Siswa	Pertemuan II		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mengingat dan mengulang bunyi dari pertemuan sebelumnya (review cepat).	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Siswa tidak mengingat pelajaran terkait materi ajar berupa bunyi huruf kepada guru, dan saat guru mempertanyakan bunyi huruf sebelumnya kepada siswa, mereka masih kesulitan mengucapkannya.
2.	Siswa mengamati dan meniru penggabungan huruf menjadi kata sederhana.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Siswa mampu mengamati dan meniru penggabungan bunyi huruf secara sederhana saat guru menyampaikan materi pembelajaran.
3.	Siswa melafalkan gabungan huruf secara bersama-sama (dengan akurasi lebih baik dari pertemuan 1).	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Perkembangan siswa dari pertemuan sebelumnya sudah banyak mengalami perubahan, hal ini dapat dilihat ketika siswa mampu menggabungkan secara bersama-sama terkait pelafalan huruf vokal secara lancar.
4.	Siswa aktif dalam permainan kelompok (berpartisipasi penuh)	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Siswa aktif dalam berpartisipasi penuh pada permainan kelompok, karena kebanyakan dari mereka senang saat guru menyampaikan materi ajar dan bermain.
5.	Siswa menunjukkan perbaikan pelafalan individu (kurang	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Siswa mampu menyadari kekurangannya dan mampu



kesalahan dibanding pertemuan 1)		menunjukkan perbaikan pelafalan huruf yang kurang tepat saat mereka melafalkan bunyi huruf.
6. Siswa berpartisipasi dalam refleksi (misalnya, menyatakan apa yang sudah dipahami).	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	Siswa belum mampu merefleksi dan berpartisipasi terkait bunyi huruf yang sudah disampaikan, seperti ketika guru menanyakan apakah sudah dipahami? kemudian beberapa dari mereka

Berdasarkan observasi diatas menunjukkan bahwa komponen/indikator perilaku siswa belum berjalan dengan baik sebagian besar tidak mengingat pelajaran terkait materi aar berupa bunyi huruf kepada guru masih kesulitan mengucapkan bunyi huruf, bahkan belum mampu merefleksi dan berpartisipasi terkait bunyi huruf. Selain itu, beberapa siswa terlihat kurang antusias dan hanya pasif mengikuti pelajaran tanpa menunjukkan ketertarikan atau inisiatif untuk berpartisipasi aktif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perlu adanya strategi pembelajaran yang lebih efektif untuu memotivasi siswa dan meningkatkn keterlibatan mereka selama proses pembelajaran

Tabel 6. Data Hasil Tes Kemampuan Melafalkan Huruf Siklus I

No	Nama Inisial	Kemampuan mengenali huruf vokal	Kemampuan membedakan bunyi huruf vokal	Kemampuan melafalkan huruf konsonan sederhana	Kemampuan menggabungkan vokal dan konsonan (suku kata)	Kemampuan melafalkan kata sederhana	Jumlah Skor
1	AS	3	3	3	3	4	16
2	AGS	2	2	1	1	1	7
3	AMW	3	3	3	4	4	17
4	AG	2	1	2	2	2	9
5	AMW	3	3	4	3	3	16
6	DF	2	2	1	2	2	9
7	HS	3	3	3	3	4	16
8	JE	3	3	4	3	2	15
9	OR	3	3	3	3	4	17
10	QA	3	3	4	3	2	14
11	RAM	2	2	1	2	2	9
12	RP	2	2	2	3	2	11
13	RAA	3	3	4	3	4	17
14	SM	2	3	2	3	2	12
15	YNB	3	3	3	3	4	16

Sumber Data: Hasil Tes

Tabel 7. Data Hasil Hitung Tes Melafalkan Huruf Siklus I

No	Inisial Nama	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
1.	AS	16	80	Lulus
2.	AGS	7	35	Tidak Lulus
3.	AMW	16	85	Lulus
4.	AG	9	45	Tidak Lulus
5.	AMW	16	80	Lulus
6.	DF	9	45	Tidak Lulus
7.	HS	16	80	Lulus
8.	JE	15	75	Lulus
9.	OR	17	85	Lulus
10.	QA	15	75	Lulus



11.	RAM	9	45	Tidak Lulus
12.	RP	11	55	Tidak Lulus
13.	RAA	17	85	Lulus
14.	SM	12	60	Tidak Lulus
15.	YNB	16	80	Lulus
Jumlah Seluruh Nilai			1.010	
Jumlah Peserta Didik			15	
Rata-rata			67,33	
Persentase Kelulusan			60%	

1. Cara Menghitung Hasil Tes

Rumus Nilai:

$$\bar{x} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

- Skor Maksimal: 20
(5 indikator x skor maksimal 4)
- Skor yang diperoleh = jumlah skor dari seluruh indikator

2. Mencari Persentase

$$\text{Rumusnya : } p(\%) = \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

Keterangan:

- Peserta didik tuntas jika nilai \geq KKM (75)
- Jumlah seluruh peserta didik = jumlah siswa dalam kelas

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan melafalkan huruf, diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam melafalkan bunyi huruf sudah mulai mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya, namun hasil yang diperoleh belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari perolehan skor dan nilai peserta didik yang masih bervariasi. Nilai yang diperoleh peserta didik pada hasil tes berada pada rentang 35 hingga 85. Beberapa peserta didik telah memperoleh nilai 70 ke atas dan dinyatakan tuntas, namun masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Rata-rata kelas pada pertemuan ini sebesar 66,33, sehingga secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada hasil tes, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melafalkan bunyi huruf secara tepat dan lancar. Sebagian peserta didik masih ragu-ragu saat menyebutkan bunyi huruf, serta belum sepenuhnya mampu menggabungkan huruf menjadi bunyi dengan benar. Oleh karena itu, hasil tes pada Siklus I Pertemuan II dijadikan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflection*) Siklus I

Pada tahap perencanaan Siklus I, guru menyusun modul ajar yang mengacu pada penggunaan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan melafalkan huruf peserta didik. Guru menyiapkan materi pembelajaran berupa pengenalan bunyi huruf vokal dan konsonan dasar, serta media pembelajaran berupa kartu huruf yang digunakan untuk membantu peserta didik mengenal hubungan antara huruf dan bunyinya. Selain itu, guru juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru, serta soal tes lisan untuk mengukur kemampuan melafalkan huruf. Secara umum, perencanaan pembelajaran pada Siklus I telah disusun dengan baik, namun belum sepenuhnya mempertimbangkan perbedaan kemampuan awal peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Guru menerapkan metode fonik dengan cara memperkenalkan bunyi huruf secara bertahap dan meminta peserta didik untuk menirukan pelafalan bunyi huruf yang dicontohkan oleh guru.

Namun, pada pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala. Sebagian peserta didik terlihat belum fokus dan masih ragu-ragu saat melafalkan bunyi huruf secara lisan. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang pasif dan kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan guru.



Hal ini menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, diketahui bahwa aktivitas peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian peserta didik sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, namun masih ada peserta didik yang kurang aktif dan belum berani melafalkan bunyi huruf secara mandiri. Hasil tes kemampuan melafalkan huruf pada Siklus I menunjukkan bahwa rata-rata kelas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sebesar 66,33, dengan persentase ketuntasan belajar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan melafalkan huruf peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil perencanaan, pelaksanaan, dan observasi pada Siklus I, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode fonik belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal. Peserta didik masih memerlukan bimbingan yang lebih intensif, pengulangan pelafalan bunyi huruf, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif.

Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II dengan cara meningkatkan intensitas latihan melafalkan huruf, memberikan contoh pelafalan yang lebih jelas, serta mendorong peserta didik agar lebih berani dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*) Siklus II

Tahap perencanaan dilakukan berdasarkan hasil identifikasi masalah pada kondisi awal, di mana ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu melafalkan huruf vokal dan konsonan dasar secara benar. Untuk itu, peneliti dan guru menyusun perangkat pembelajaran menggunakan metode fonik yang menekankan pada hubungan antara huruf dan bunyinya.

1. Menyusun instrumen penelitian lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar penilaian kemampuan melafalkan huruf, dan dokumentasi foto dan catatan lapangan.
2. Menyusun jadwal pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I direncanakan berlangsung dalam dua kali pertemuan, masing-masing berdurasi 2×35 menit, dengan jadwal sebagai berikut:

- a) Pertemuan 1: Fokus pada membaca dan menyusun kata sederhana berawalan huruf "B".
- b) Pertemuan 2: Fokus pada membaca teks pendek mengandung huruf "B".

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II di fokuskan pada perbaikan dari siklus I untuk meningkatkan efektivitas metode fonik dalam membaca. Peneliti memberikan bimbingan individual, menggunakan variasi media dan teknik pembelajaran, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan guna mendorong partisipasi aktif siswa dan mencapai hasil yang optimal.

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pada pertemuan pertama siklus II yang dilaksanakan pada Senin, 27 Oktober 2025, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan Modul Ajar yang telah dirancang. Guru memulai kegiatan dengan menyapa siswa, mengajak berdoa bersama, serta menciptakan suasana hangat dan nyaman melalui apersepsi berupa cerita pendek yang relevan dengan materi hari itu. Kegiatan pembuka ini bertujuan untuk membangkitkan minat dan kesiapan belajar siswa.

Setelah pembukaan, guru melanjutkan ke kegiatan inti dengan mengarahkan siswa untuk mengingat dan bunyi huruf "B" (b) dengan tepat. Bunyi huruf tersebut dirancang sesuai dengan prinsip fonik yang telah dipelajari sebelumnya, guna melatih pelafalan huruf tersebut. Guru memperlihatkan kartu suku kata "bo", "bi", "ba" dan memandu siswa membunyikan secara fonik. Contoh siswa siswa mencocokkan gambar dengan bunyi yang sesuai.

Untuk memastikan pemahaman, guru memberikan latihan membaca kata sederhana dengan teknik fonik. Latihan membaca yang diajukan bersifat sederhana namun mengarah pada suku kata "bo", "bi", "ba", sehingga siswa didorong untuk mengingat dan menyampaikan pendapat secara lisan. Selanjutnya, siswa diminta menulis kata-kata sederhana sambil melafalkannya huruf sesuai metode fonik, kemudian siswa membaca hasil tulisannya dengan nyaring dan jelas sebagai upaya meningkatkan daya ingat siswa dalam melafalkan huruf.

Di akhir sesi, guru mengajak siswa melakukan refleksi tentang kegiatan belajar hari itu. Siswa



diminta untuk menyampaikan apa yang mereka pelajari, kata kata baru yang mereka temukan, serta perasaan mereka selama proses pembelajaran. Refleksi ini membantu guru menilai pencapaian siswa secara informal sekaligus menciptakan ruang komunikasi yang positif. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan salam sebelum siswa beristirahat untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan Kedua pada Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Oktober 2025 di ruang kelas 1 SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur, pukul 07.30 - 09.15 WIB. Pembelajaran pada pertemuan ini difokuskan pada keterampilan membaca melalui aktivitas “Membaca Teks Pendek Mengandung Huruf “B”, dengan tujuan agar siswa mampu membaca teks pendek menggunakan media kartu. Kegiatan dirancang berdasarkan Modul Ajar yang menekankan pendekatan fonetik secara variatif dan menyenangkan.\

Kegiatan pembuka dimulai dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa (ketua kelas), dilanjutkan dengan ice breaking lagu abjad pembuka bertema ceria yang menghidupkan suasana kelas. Sebagai apersepsi, guru mengadakan permainan tebak huruf, di mana siswa diminta menebak huruf yang disebutkan berdasarkan bunyi awal atau bunyi akhir. Permainan ini terbukti efektif dalam membangkitkan semangat dan fokus siswa sebelum memasuki materi inti.

Pada kegiatan inti, guru memperlihatkan kartu teks pendek yang terdiri dari beberapa kata sederhana, kemudian guru mengajak siswa menirukan bacaan sambil menekankan bunyi huruf “B”. Setiap siswa secara bergiliran diminta membaca kalimat yang tertera pada kartu, kemudian mengelompokkan kartu-kartu tersebut berdasarkan isi atau tema kalimatnya, seperti benda, hewan, atau kegiatan. Misalnya, kalimat “*Beni main bola*” akan dikelompokkan ke dalam kategori aktivitas, sedangkan “*Beni punya bola*” ke dalam kategori benda. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memahami makna dan klasifikasi kalimat.

Guru memberi arahan dan dukungan kepada siswa yang masih kesulitan dalam menggabungkan bunyi menjadi kata utuh, serta memberi pujian dan stiker bintang kepada siswa yang mampu membaca dengan lancar dan percaya diri. Suasana belajar terasa hidup, karena guru membiarkan siswa mengeksplorasi kartu secara bebas dalam batas yang terarah.

Menjelang akhir pelajaran, guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran hari itu. Siswa diminta menyebutkan kembali beberapa kalimat yang mereka baca dan menjelaskan maknanya secara sederhana. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan bahwa membaca teks pendek membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih mudah. Sebagai tindak lanjut, siswa diberi tugas rumah untuk membuat satu teks pendek menggunakan kata-kata yang mereka temukan di rumah sesuai dengan kata berawalan huruf ‘B’, lalu menuliskannya di kertas kecil untuk dibawa ke sekolah esok hari.

Kegiatan diakhiri dengan doa penutup dengan tertib yang dipimpin secara oleh siswa (ketua kelas). Setelah itu, guru menyampaikan salam dan memberikan waktu istirahat, diselingi lagu ringan bertema literasi. Wajah siswa terlihat antusias dan puas mengikuti proses belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

c. Pengamatan/Observasi Siklus II

Observasi pada Siklus II dilakukan dengan cara yang terstruktur, berfokus pada penerapan Metode Fonik oleh guru serta respons siswa selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan lembar observasi, peneliti mengevaluasi keterlibatan siswa, kemampuan mereka dalam mengenali bunyi huruf, dan seberapa efektif metode tersebut. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I, baik dalam hal partisipasi siswa maupun efektivitas pembelajaran.

Tabel 8. Lembar Observasi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Siklus II

No	Komponen / Indikator Perilaku Guru	Pertemuan 1		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam, menyapa, dan	✓	□	Pada awal proses pembelajaran, guru membuka salam, dan langsung mengajak siswa bernyanyi abjad untuk melatih



	melakukan ice breaker lagu abjad untuk melatih pelafalan huruf.				pelafalan huruf
2	Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali huruf 'B' dan kata yang diawali huruf tersebut.	✓	<input type="checkbox"/>		Setelah membuka salam, guru mampu melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali bagaimana huruf 'B' dan memberikan apersepsi kata tersebut
3	Guru mencontohkan bunyi fonik huruf 'B' (/b/) secara perlahan, jelas, dan berulang.	✓	<input type="checkbox"/>		Setelah apersepsi dilakukan, guru memberikan contoh terkait bunyi huruf 'B' secara jelas dan berulang
4	Guru memperlihatkan kartu suku kata 'bo, bi, ba' dan memandu siswa membunyikan secara fonik (blending sederhana).	✓	<input type="checkbox"/>		Setelah contoh bunyi dilakukan, guru memperhatikan suku kata bo, bi, ba, dan memberikan panduan kepada siswa secara blending sederhana
5	Guru memperlihatkan kartu gambar benda (bola, bibi, bakso) dan membimbing siswa menghubungkan bunyi huruf dengan gambar.	✓	<input type="checkbox"/>		Setelah blending sederhana dilakukan, guru memperlihatkan kartu gambar benda untuk membimbing siswa dengan menghubungkan bunyi pada huruf gambar tersebut
6	Guru mengajak siswa bermain 'Mencocokkan Bunyi dan Gambar' (contoh: sebut 'ba', tunjuk gambar 'bakso').	✓	<input type="checkbox"/>		Langkah selanjutnya, setelah guru menghubungkan bunyi pada huruf, guru mencocokkan bunyi dan gambar tersebut
7	Guru memberikan latihan membaca kata sederhana dengan teknik fonik: menyuarakan huruf satu per satu, lalu menggabungkannya.	✓	<input type="checkbox"/>		Setelah guru mencocokkan gambar dan bunyi tersebut, guru memberikan Latihan membaca kata sederhana dengan menyuarakan huruf satu persatu, lalu guru menggabungkannya
8	Guru membimbing siswa menulis kata sederhana sambil melafalkannya dengan metode fonik.	✓	<input type="checkbox"/>		Guru membimbing siswa menulis kata yang sangat sederhana, kemudian sambil melafalkan huruf tersebut dengan metode fonik
9	Guru meminta siswa membaca hasil tulisannya dengan suara nyaring dan jelas.	✓	<input type="checkbox"/>		Setelah itu, guru meminta siswa membacakan hasil dari tulisannya dengan suara yang keras dan nyaring
10	Guru melakukan refleksi bersama dan menutup pelajaran dengan doa.	✓	<input type="checkbox"/>		Setelah semua selesai, guru melakukan refleksi bersama dan menutup pelajaran dengan doa dengan penuh kidmat



Berdasarkan hasil observasi pada komponen/indikator perilaku guru, aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru mampu membuka pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan melalui lagu abjad dan apersepsi yang relevan dengan materi. Guru juga mencontohkan bunyi fonik huruf "B" secara jelas, perlahan, dan berulang, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Guru secara konsisten menggunakan media kartu suku kata dan gambar untuk membantu siswa menghubungkan bunyi huruf dengan makna. Selain itu, guru memberikan latihan membaca dan menulis kata sederhana dengan teknik fonik serta membimbing siswa membaca hasil tulisannya dengan suara nyaring. Kegiatan refleksi dan penutupan pembelajaran juga dilaksanakan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan hampir seluruh indikator observasi dengan sangat baik.

Tabel 9. Lembar Observasi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Siklus II

No	Komponen / Indikator Perilaku Siswa	Pertemuan 1		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa mengikuti lagu abjad dengan antusias dan menyuarakan bunyi huruf dengan benar.	✓	<input type="checkbox"/>	Pada awal pembelajaran, siswa mengikuti lagu yang diajarkan oleh guru, kemudian siswa mengikuti lagu abjad tersebut dengan sangat antusias
2	Siswa mampu mengingat dan mengucapkan bunyi huruf 'B' (/b/) dengan tepat.	✓	<input type="checkbox"/>	Setelah itu, siswa mampu mengingat dan mengucapkan bunyi huruf B dengan benar dan tepat
3	Siswa mengucapkan suku kata 'bo, bi, ba' dengan teknik fonik (blending).	✓	<input type="checkbox"/>	Siswa mampu mengucapkan suku kata bo, bi, ba dengan teknik fonik atau blending
4	Siswa mencocokkan gambar dengan bunyi yang sesuai (latihan fonik asosiatif).	✓	<input type="checkbox"/>	Setelah siswa mampu mengucapkan suku kata dengan benar, siswa kemudian mencocokkan gambar dengan bunyi huruf tersebut dengan tepat
5	Siswa membaca kata sederhana dengan menyuarakan huruf terlebih dahulu (decoding fonik).	✓	<input type="checkbox"/>	Siswa membacakan kata sederhana dengan decoding fonik yang tepat
6	Siswa menulis kata sederhana sambil melafalkan bunyi tiap huruf.	✓	<input type="checkbox"/>	Setelah siswa membacakan kata tersebut, siswa menulis kata yang sangat sederhana sambil melafalkannya pada setiap hurufnya
7	Siswa membaca hasil tulisannya dengan suara nyaring.	✓	<input type="checkbox"/>	Siswa membacakan kembali hasil tulisannya tersebut dengan suara yang nyaring
8	Siswa menunjukkan semangat dan percaya diri dalam permainan membaca.	✓	<input type="checkbox"/>	Siswa mampu menunjukkan semangat dan antusias serta penuh percaya diri dalam permainan membaca



- 9 Siswa mengikuti doa penutup dengan tertib. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa berdoa dan mengucapkan terimakasih kepada guru

Hasil observasi pada komponen/indikator perilaku siswa menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan percaya diri. Siswa mampu mengikuti lagu abjad, mengingat bunyi huruf "B", serta mengucapkan suku kata "bo, bi, ba" dengan teknik fonik secara tepat. Siswa juga mampu mencocokkan gambar dengan bunyi huruf dan membaca kata sederhana melalui proses decoding fonik. Selain itu, siswa tampak berani membaca hasil tulisannya dengan suara nyaring dan menunjukkan semangat tinggi dalam permainan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa metode fonik yang diterapkan pada siklus II berhasil meningkatkan keterlibatan dan kemampuan melafalkan huruf siswa.

Tabel 10. Lembar Observasi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Siklus II

No	Komponen / Indikator Perilaku Guru	Pertemuan II		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan review bunyi huruf 'B' menggunakan teknik fonik.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pembelajaran dengan salam dan review bunyi huruf B menggunakan Teknik fonik
2	Guru memperlihatkan teks pendek sederhana ('Budi membawa bola') dan membacanya perlahan dengan pelafalan fonik.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Setelah guru membuka pembelajaran, guru memperlihatkan teks pendek sederhana seperti kata Budi membawa bola, dan kemudian membacanya perlahan dengan metode fonik
3	Guru mengajak siswa menirukan bacaan sambil menekankan bunyi huruf 'B'.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Guru mampu mengajak siswa menirukan bacaan sambil memberikan penekanan pada bunyi huruf huruf B
4	Guru menggunakan media bergambar dan kartu kalimat untuk latihan membaca fonik.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Guru kemudian menggunakan media gambar dan kartu kalimat untuk melatih siswa dalam melafalkan huruf
5	Guru mengajak siswa bermain 'Baca Bergilir' (setiap siswa membaca satu kalimat bergantian dengan pelafalan fonik).	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Setelah guru menggunakan gambar untuk melatih siswa, guru kemudian mengajak siswa bermain berupa 'baca bergilir' yaitu setiap siswa membaca satu kalimat bergantian dengan metode fonik
6	Guru menuntun siswa menggabungkan bunyi huruf menjadi kata dan kalimat secara bertahap (blending fonik).	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Guru menuntun siswa dengan bunyi huruf dan kalimat secara bertahap untuk membiasakan siswa dalam menggabungkan setiap hurufnya
7	Guru membimbing siswa memahami isi teks melalui pertanyaan sederhana.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam memahami isi pada teks melalui pertanyaan yang sederhana
8	Guru memberikan umpan balik fonik terhadap kesalahan bunyi dan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Setelah guru memberikan bimbingan, selanjutnya guru



	memberi pujian pada pelafalan benar.			memberikan umpan balik terhadap kesalahan bunyi serta memberikan pujian bagi siswa yang mampu melafalkan huruf dengan benar
9	Guru menutup pelajaran dengan refleksi dan doa bersama.	✓	<input type="checkbox"/>	Setelah beberapa tahapan pembelajaran selesai, guru menutup pembelajaran dengan merefleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan dan keudian ber doa bersama-sama sebelum pulang

Pada Siklus II Pertemuan 2, guru kembali menunjukkan pelaksanaan pembelajaran yang sangat efektif dan terstruktur. Guru membuka pembelajaran dengan review bunyi huruf menggunakan teknik fonik, kemudian memperkenalkan teks pendek sederhana dan membacanya dengan pelafalan yang jelas. Guru melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan membaca bergilir, penggunaan kartu kalimat, serta bimbingan dalam menggabungkan bunyi huruf menjadi kata dan kalimat. Guru juga memberikan umpan balik positif dan koreksi yang membangun terhadap kesalahan siswa. Pembelajaran ditutup dengan refleksi dan doa bersama, menunjukkan bahwa seluruh indikator observasi telah terlaksana dengan baik.

Tabel 11 Lembar Observasi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Siklus II

No	Komponen / Indikator Perilaku Siswa	Pertemuan II		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa mampu mengingat dan mengucapkan bunyi huruf 'B' (/b/) dengan benar.	✓	<input type="checkbox"/>	Diawal pembelajaran guru melakukan review dengan bunyi huruf B, dan siswa mampu mengingat dan mengucapkan bunyi huruf tersebut dengan benar
2	Siswa mengikuti pembacaan teks pendek dengan fokus pada pelafalan fonik.	✓	<input type="checkbox"/>	Siswa mengikuti pembacaan teks yang dilakukan guru dengan fokus pada bunyi pelafalan huruf
3	Siswa membaca kalimat bergilir dengan intonasi dan pelafalan fonik yang tepat.	✓	<input type="checkbox"/>	Siswa mampu membaca kalimat secara bergilir dengan tepat beserta intonasi dan pelafalan fonik dengan benar
4	Siswa menunjukkan ekspresi senang dan percaya diri saat membaca.	✓	<input type="checkbox"/>	Ekspresi senang dan percaya diri saat membaca menunjukkan bahwa siswa mampu memahami kalimat tersebut
5	Siswa menjawab pertanyaan isi teks dengan benar.	✓	<input type="checkbox"/>	Setelah siswa mampu membaca dan memahami dengan baik bacaan tersebut, siswa mampu menjawab pertanyaan isi teks dengan benar dan tepat



6	Siswa menulis kalimat baru menggunakan kata berawalan 'B' sambil menyuarakannya dengan metode fonik.	✓	<input type="checkbox"/>	Setelah siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut, siswa kemudian diarahkan oleh guru untuk menulis kalimat menggunakan kata yang berawalan B sambil menyuarakan bunyi huruf dengan nyaring
7	Siswa membaca hasil kalimat buatannya dengan jelas dan benar.	✓	<input type="checkbox"/>	Setelah siswa mampu menulis kalimat dengan tepat, siswa membaca hasil kalimat buatannya dengan jelas tanpa kesalahan apapun
8	Siswa menyebutkan kata baru yang dipelajari hari ini.	✓	<input type="checkbox"/>	Kemudian, setelah siswa membaca hasil kalimat buatannya, siswa kemudian menyebutkan kata baru yang siswa peroleh dari materi dan titik fokus pembahasan isi teks yang di sampaikan guru maupun kalimat yang dibuat oleh siswa
9	Siswa mengikuti doa penutup dengan tertib.	✓	<input type="checkbox"/>	Setelah pembelajaran selesai, siswa menutup pembelajaran dengan doa dan ucapan terimakasih kepada guru dengan tertib dan disiplin

Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus II Pertemuan 2 menunjukkan bahwa siswa telah mengalami perkembangan yang sangat baik. Siswa mampu mengingat dan melafalkan bunyi huruf "B" dengan benar, membaca kalimat secara bergilir dengan intonasi dan pelafalan fonik yang tepat, serta menunjukkan ekspresi senang dan percaya diri. Sebagian besar siswa mampu menulis dan membaca kalimat baru dengan kata berawalan huruf "B" serta menyebutkan kata-kata baru yang dipelajari. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan isi teks, secara keseluruhan keterlibatan dan kemampuan siswa telah meningkat secara signifikan dibandingkan siklus I.

Tabel 12. Data Hasil Tes Kemampuan Melafalkan Huruf Siklus II

No	Inisial Nama	Kemampuan mengenali huruf vokal	Kemampuan membedakan bunyi huruf vokal	Kemampuan melafalkan huruf konsonan sederhana	Kemampuan menggabungkan vokal dan konsonan (suku kata)	Kemampuan melafalkan kata sederhana	Jumlah Skor
1	AS	4	4	4	4	3	19
2	AGS	2	2	3	2	2	11
3	AMW	4	4	4	4	4	20
4	AG	4	3	4	4	4	19
5	AMW	3	4	4	4	4	19
6	DF	3	4	2	4	4	17
7	HS	3	4	4	4	4	19
8	JE	3	4	4	4	4	19
9	OR	4	4	4	4	4	20
10	QA	4	3	4	4	4	19
11	RAM	4	4	3	4	4	19
12	RP	4	4	3	4	4	19



13	RAA	4	4	4	4	4	202
14	SM	2	3	4	4	4	17
15	YNB	4	4	4	3	4	19

Sumber Data: Hasil Tes

Tabel 13. Data Hasil Hitung Tes Melafalkan Huruf Siklus II

No	Inisial Nama	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
1.	AS	19	95	Lulus
2.	AGS	11	55	Tidak Lulus
3.	AMW	20	100	Lulus
4.	AG	19	95	Lulus
5.	AMW	19	95	Lulus
6.	DF	17	85	Lulus
7.	HS	19	95	Lulus
8.	JE	19	95	Lulus
9.	OR	20	100	Lulus
10.	QA	19	95	Lulus
11.	RAM	19	95	Lulus
12.	RP	19	95	Lulus
13.	RAA	20	100	Lulus
14.	SM	17	85	Lulus
15.	YNB	19	95	Lulus
Jumlah Keseluruhan Nilai			1.380	
Jumlah Peserta Didik			15	
Rata-rata			92	
Persentase Keseluruhan			93,33%	

1. Cara Menghitung Hasil Tes

Rumus Nilai:

$$\bar{x} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

- Skor Maksimal: 20
(5 indikator x skor maksimal 4)
- Skor yang diperoleh = jumlah skor dari seluruh indikator

2. Mencari Persentase

$$\text{Rumusnya: } p(\%) = \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

Keterangan:

- Peserta didik tuntas jika nilai \geq KKM (75)
- Jumlah seluruh peserta didik = jumlah siswa dalam kelas

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan melafalkan huruf, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyebutkan bunyi huruf, melafalkan huruf dengan suara jelas, serta menggabungkan huruf menjadi bunyi secara lancar. Nilai yang diperoleh peserta didik pada Siklus II Pertemuan II berada pada rentang 75 hingga 100. Rata-rata kelas meningkat menjadi 95,33, dan seluruh peserta didik memperoleh nilai \geq 70. Dengan demikian, ketuntasan belajar secara klasikal pada Siklus II Pertemuan II mencapai 100%.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami dan terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode fonik. Peserta didik juga tampak lebih percaya diri dan



aktif dalam menjawab soal secara lisan. Oleh karena itu, hasil tes pada Siklus II menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang diberikan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tabel 14. Nilai Hasil Post-Test

No	Inisial Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1	AS	95	Lulus
2	AGS	65	Tidak Lulus
3	AMW	100	Lulus
4	AG	90	Lulus
5	AMW	95	Lulus
6	DF	90	Lulus
7	HS	90	Lulus
8	JE	95	Lulus
9	OR	100	Lulus
10	QA	90	Lulus
11	RAM	95	Lulus
12	RP	90	Lulus
13	RAA	95	Lulus
14	SM	90	Lulus
15	YNB	95	Lulus
Jumlah Nilai		1.370	
Rata-rata		91,33	
Presentase Kelulusan		93,33%	

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, guru melakukan perbaikan pada tahap perencanaan Siklus II. Guru menyusun modul ajar yang lebih terstruktur dengan menekankan pada latihan pelafalan bunyi huruf secara berulang dan bertahap. Media kartu huruf digunakan secara lebih maksimal, serta guru merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Instrumen penilaian dan observasi juga disesuaikan agar lebih fokus pada kemampuan melafalkan bunyi huruf, kelancaran pelafalan, serta keberanian peserta didik dalam menjawab secara lisan.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II berjalan lebih baik dibandingkan Siklus I. Peserta didik terlihat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan contoh pelafalan bunyi huruf dengan jelas dan mengajak peserta didik untuk melafalkan bunyi huruf secara bersama-sama maupun secara individu. Peserta didik tampak lebih percaya diri dan tidak ragu lagi saat diminta melafalkan bunyi huruf. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus.

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aktivitas peserta didik. Sebagian besar peserta didik aktif mengikuti pembelajaran, berani menjawab pertanyaan, serta mampu melafalkan bunyi huruf dengan lebih tepat dan lancar.

Hasil tes kemampuan melafalkan huruf pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik, dengan rata-rata kelas mencapai 93,33 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Seluruh peserta didik telah mencapai KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil perencanaan, pelaksanaan, dan observasi pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode fonik telah berjalan dengan efektif dan berhasil meningkatkan kemampuan melafalkan huruf peserta didik. Peserta didik tidak hanya mampu melafalkan bunyi huruf dengan tepat, tetapi juga menunjukkan kepercayaan diri dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

1. Aktivitas guru dan siswa pada penerapan metode fonik



Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, penerapan metode fonik menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas I SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur. Pada Siklus I, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Guru telah menyampaikan materi sesuai dengan perencanaan pembelajaran, namun masih terdapat keterbatasan dalam pengelolaan kelas, pemberian penguatan, serta bimbingan individual kepada peserta didik. Hal tersebut berdampak pada aktivitas peserta didik yang masih cenderung pasif, kurang percaya diri, serta ragu-ragu dalam melafalkan bunyi huruf secara lisan. Peserta didik masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan penerapan metode fonik yang menuntut keaktifan dan keberanian dalam mengucapkan bunyi huruf.

Aktivitas peserta didik pada Siklus I menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih terbatas. Beberapa peserta didik belum fokus saat pembelajaran berlangsung, kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan, dan belum mampu mengikuti tahapan pembelajaran fonik secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih berada pada tahap awal dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif dan pelafalan bunyi huruf secara langsung. Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas I yang masih membutuhkan pembiasaan dan pendampingan intensif dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, guru melakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ditemukan sebelumnya. Pada Siklus II, guru mampu mengelola pembelajaran dengan lebih terstruktur, memberikan contoh pelafalan bunyi huruf secara jelas dan berulang, serta menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi. Guru juga lebih aktif memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing terlihat lebih optimal, sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Seiring dengan peningkatan aktivitas guru, aktivitas peserta didik pada Siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta didik terlihat lebih aktif, antusias, dan berani melafalkan bunyi huruf baik secara bersama-sama maupun secara individu. Peserta didik menunjukkan peningkatan fokus dan partisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari pengenalan bunyi huruf, pelafalan, hingga latihan membaca sederhana. Kondisi ini sejalan dengan teori aktivitas belajar yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode fonik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna.

2. Peningkatan kemampuan melafalkan huruf peserta didik melalui metode fonik

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan metode fonik berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan melafalkan huruf peserta didik kelas I SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur. Pada Siklus I, kemampuan melafalkan huruf peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar yang belum sepenuhnya mencapai kriteria keberhasilan. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melafalkan bunyi huruf vokal dan konsonan secara tepat, serta belum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana dengan lancar. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik masih berada pada tahap awal perkembangan kemampuan membaca permulaan.

Kesulitan yang dialami peserta didik pada Siklus I disebabkan oleh belum terbiasanya peserta didik dengan pembelajaran yang menekankan hubungan antara huruf dan bunyinya. Peserta didik masih cenderung menghafal bentuk huruf tanpa memahami bunyi huruf secara mendalam. Hal ini sesuai dengan teori membaca permulaan yang menyatakan bahwa kemampuan membaca tidak dapat berkembang secara optimal apabila peserta didik belum menguasai pelafalan bunyi huruf dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang memberikan latihan pelafalan bunyi huruf secara sistematis dan berulang.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, kemampuan melafalkan huruf peserta



didik mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta didik mampu melafalkan bunyi huruf dengan lebih tepat dan lancar, serta mulai mampu membaca suku kata dan kata sederhana dengan lebih percaya diri. Peningkatan ini terjadi karena metode fonik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari hubungan antara huruf dan bunyinya secara bertahap melalui latihan yang berulang dan terstruktur. Metode fonik membantu peserta didik memahami bahwa setiap huruf memiliki bunyi tertentu, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal huruf, tetapi juga memahami cara melafalkannya dengan benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori membaca permulaan yang menyatakan bahwa kemampuan membaca awal dimulai dari kemampuan mengenal dan melafalkan bunyi huruf secara benar sebelum peserta didik mampu membaca kata dan kalimat sederhana. Dengan demikian, peningkatan kemampuan melafalkan huruf peserta didik pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode fonik efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Temuan ini memperkuat teori yang telah dikemukakan pada Bab II dan menunjukkan bahwa metode fonik merupakan metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas I SDN 171 Purwosari Kabupaten Luwu Timur maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan:

1. Aktivitas guru dan peserta didik pada penerapan metode fonik, hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih terstruktur, memberikan contoh pelafalan bunyi huruf secara jelas, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Seiring dengan peningkatan aktivitas guru, peserta didik juga menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam melafalkan bunyi huruf. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode fonik mampu meningkatkan kualitas aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Peningkatan kemampuan melafalkan huruf peserta didik melalui metode fonik, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan melafalkan huruf peserta didik secara signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, kemampuan melafalkan huruf peserta didik masih tergolong belum optimal karena peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melafalkan bunyi huruf dengan tepat. Namun, setelah penerapan metode fonik secara lebih optimal pada Siklus II, kemampuan melafalkan huruf peserta didik meningkat, baik dari segi ketepatan bunyi, kelancaran pelafalan, maupun kepercayaan diri dalam membaca secara lisan. Dengan demikian, metode fonik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan melafalkan huruf peserta didik kelas I.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, Anak Agung Sagung Oka, Asti Melani Putri, and Gusmaneli. 2024. "Penerapan Dasar Dan Tujuan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2 (3): 3.
- Arikunto, Suharsimi, Supardi, and Suhardjono. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Firman, Firman. 2022. "Need Analysis Of Indonesian Teaching Materials At Islamic Religious Universities." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (01). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.3781>.
- "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institut Pendidikan | Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia." n.d. Accessed May 23, 2025. <https://edu.pubmedia.id/index.php/ptk/article/view/821>.
- Mujtahidah, Nurul, Munir Yusuf, Muhammad Guntur, and Nurul Aswar. 2023. "Pengembangan



- Media Pembelajaran Puzzle Kreatif Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 05 Salamae Kota Palopo.” *Jurnal Konsep* 12 (3): 53–61.
- Muliyana, Muliyana, and Kautsar Eka Wardhana. 2022. “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini.” *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 1 (2): 2.
- Nuryoso, Dwi Saputra, Muhammad M. Qawim, Ahmad Hariyadi, and Slamet Utomo. 2023. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar.” *Equity In Education Journal* 5 (1): 1. <https://doi.org/10.37304/ej.v5i1.8256>.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa)*. Deepublish.
- Prasrihamni, Mega, Zulela Zulela, and Edwita Edwita. 2022. “Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8 (1): 1. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1922>.
- Pridasari, Fifi, and Siti Anafiah. 2020. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 6 (2). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>.
- Putri, Nurhasa Satya, Muhammad Agil Amin, Fitri Aulia Jamaluddin, and Munalir Munalir. 2025. “Kajian Literasi Membaca Mahasiswa IAIN Palopo: Studi Penelitian Mixed Methods Research.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8 (1): 395–406. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5651>.
- Tri Astutik, Desy, Eko Kuntarto, and Suci Hayati. 2021. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar.” Other, Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/22784/>.